



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 447-454

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Cerita Fantasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar

Isna Khuni Mu'alimah<sup>1✉</sup>, Widyarnes Niwangtika<sup>2</sup>, Winda Khoirun Nisak<sup>3</sup>

(1) (2) PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

(3) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: [uriezna@gmail.com](mailto:uriezna@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan cerita fantasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Literasi membaca sendiri merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa di Sekolah Dasar untuk menunjang penguasaan materi pada berbagai materi di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa di Kelas IV dengan memanfaatkan cerita fantasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada literasi membaca siswa setelah melakukan kegiatan membaca menggunakan cerita fantasi. Cerita fantasi adalah salah satu genre cerita yang banyak digemari anak-anak dengan konsep cerita yang menarik dan imajinatif. Selain konsep cerita yang menarik, melalui cerita fantasi siswa belajar tentang kosakata baru, alur cerita yang lebih menantang, dan detail tokoh-tokoh asing imajinatif yang membuat siswa lebih mudah memahami secara detail tentang bacaan yang ada.

Kata Kunci: *Cerita Fantasi, Literasi Membaca, Keterampilan Membaca*

## Abstract

This study aims to analyze the use of fantasy stories to improve reading literacy skills in fourth-grade elementary school students. Reading literacy itself is a very important ability for students to support them in mastering various materials in elementary school subjects. This study uses classroom action research that is used by researchers to determine the increase in students' literacy skills in fourth grade by utilizing fantasy stories. The results of this study indicate that there is a fairly high increase in students' reading literacy after carrying out reading activities using fantasy stories. Fantasy stories are one of the story genres that are popular with children with interesting and imaginative story concepts. In addition to interesting story concepts, through fantasy stories, students learn about new vocabulary, challenging storylines, and details of imaginative foreign characters which make it easier for students to understand the details of existing readings

Keyword: *Fantasy Story, Reading Literacy, Reading Skills*

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk bahasa tulis yang bernilai bagi individu dan dibutuhkan oleh masyarakat (Mullis, dkk, 2016). Dengan literasi membaca yang baik maka keterampilan membaca siswa SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga baik. Selain itu dengan literasi membaca yang baik akan menunjang penguasaan materi pembelajaran dalam berbagai bidang lain seperti Ilmu Pengetahuan ALAM (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Salah satu tujuan dari kegiatan membaca yaitu adalah memahami teks. Pembaca harus memahami teks agar bisa belajar dari pengalaman yang mereka miliki, memahami teks untuk menikmati kegiatan membaca sehingga menjadi pembaca seumur hidupnya (Tompkins, 2012). Pembaca menghubungkan pengetahuan baru dari teks dengan skemata yang dimiliki untuk memahami bacaan dan membuat pengetahuan baru.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan, yakni pembaca dan teks. Pembaca harus terlibat aktif dengan teks yang dibacanya untuk dapat memahami bacaan. Pemahaman sendiri dapat diartikan sebagai proses pengaitan skemata dengan teks untuk membangun makna yang berguna bagi pembaca dengan tujuan tertentu (Irwin dalam Tompkins, 2012).

Teks menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemahaman bacaan. Teks menjadi elemen kunci dalam kegiatan membaca karena berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan cerita kepada pembaca. Teks yang baik membantu anak untuk memahami konten dengan lebih baik dan mengalirkan informasi

dengan lebih jelas. Pemilihan teks yang tepat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan.

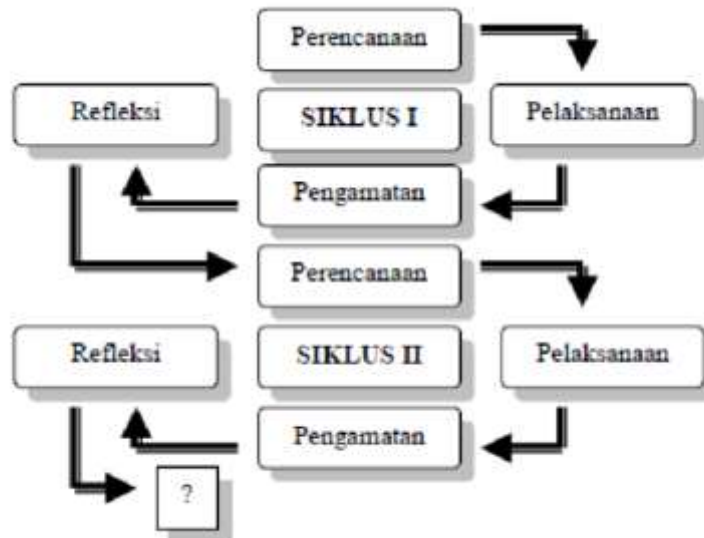
Teks yang cocok dengan tingkat pemahaman dan minat anak dapat membantu anak untuk memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, gaya penulisan, struktur teks, dan penggunaan kata yang tepat juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman dan retensi informasi. Untuk itu penting untuk menyediakan beragam bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan masing-masing individu, karena teks yang relevan dapat memotivasi pembaca dan membantu mereka merasa terhubung dengan materi yang dibaca (Cunningham dan Allington, 2003).

Salah satu teks yang cocok digunakan oleh anak-anak SD adalah teks fantasi. Cerita fantasi cenderung disukai oleh anak-anak karena memnuhi kebutuhan mereka untuk berimajinasi, berpetualang dan bereksplorasi. Stewig (1980) menyoroti bahwa cerita fantasi memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan anak-anak, dari imajinasi hingga pengembangan literasi dan pemahaman.

Banyak siswa mengalami kesulitan memahami bacaan. Salah satunya adalah pada siswa kelas IV SDN Podorejo 1. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas, lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya antusiasme membaca yang kurang, kurang tertariknya siswa dengan teks yang dibaca, hingga pembelajaran membaca yang kurang menarik bagi siswa. Diharapkan dengan menggunakan teks cerita fantasi dapat meningkatkan pemahaman bacaan anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, . Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap. Penelitian dimulai dengan tahap perencanaan (planning), dilanjutkan dengan tahap tindakan (acting), kemudian pengamatan (observing), dan diakhiri dengan refleksi (reflecting) pada setiap siklus (Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Podorejo 1, kecamatan Subergempol, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dari awal hingga akhir pengambilan data.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010)

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tiga alur kegiatan (Miles dan Huberman, 2014). Kegiatan tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilaksanakan secara bersamaan. Selanjutnya dilakukan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teks cerita fantasi sebagai media dan bahan ajar untuk kegiatan membaca pemahaman. Dalam pelaksanaannya siswa akan melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan bahan ajar dan media berisi cerita fantasi dan membangun pemahaman bacaan melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang memudahkan siswa memahami isi teks. Selain itu penggunaan taksonomi PIRLS dalam pertanyaan yang disusun untuk memetakan tingkat pemahaman bacaan siswa diharapkan dapat membantu siswa mengungkapkan pemahaman bacaan yang telah diperoleh.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan instrument penilaian. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi membaca pemahaman dengan memperhatikan muatan cerita fantasi sebagai komponen penting dalam penelitian ini.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan membaca pemahaman diawali dengan kegiatan

menebak isi cerita, membaca nyaring secara bergantian oleh beberapa siswa dilanjutkan dengan membaca dalam hati teks cerita fantasi yang telah disiapkan. Kegiatan memprediksi isi cerita digunakan untuk mempersiapkan skemata siswa melalui ilustrasi cerita yang ditampilkan sehingga lebih mudah terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilakukan dua kali (nyaring dan dalam hati) untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang teks yang dibaca.

Kegiatan berikutnya yakni mengeksplor isi cerita melalui kegiatan menyusun alur cerita dalam tangga cerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan taksonomi PIRS. Penggunaan tangga cerita memudahkan siswa untuk mengingat kembali isi teks yang telah dibaca. Hasilnya dipetakan dalam berbagai pertanyaan yang telah disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman bacaan dalam taksonomi PIRLS.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dan observer yang ditunjuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran untuk menilai sikap dan keterampilan siswa saat pembelajaran siklus 1 dan 2 berlangsung.

d. Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus 1 diuraikan berdasarkan tingkat pemahaman bacaan dari taksonomi PIRS yakni rendah, sedang, tinggi dan sempurna (Mullis dkk, 2016). Hasil pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Aspek yang dinilai	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Pemahaman bacaan tingkat rendah	75%	80%	Tercapai
Pemahaman bacaan tingkat sedang	75%	75%	Tecapai
Pemahaman bacaan tingkat tinggi	75%	50%	Belum Tercapai
Pemahaman bacaan tingkat sempurna	75%	40%	Belum Tercapai

Tabel 1. Pemahaman Bacaan Siklus 1

e. Refleksi

Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa pada pembelajaran ini terdapat dua aspek yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Dua pemahaman

tingkat tinggi dan sempurna masih memperoleh presentase kurang dari 50%. Ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa aktif mengkonstruksi pengetahuan membaca melalui berbagai kegiatan yang memaksa mereka aktif dalam kegiatan membaca pemahaman.

Beberapa tindakan yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan siklus 2 diantaranya menyiapkan kelompok untuk memaksimalkan pemahaman bacaan siswa melalui kegiatan diskusi dan memberikan *ice breaking* agar siswa tidak jenuh saat melaksanakan kegiatan membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Pada pembelajaran siklus II perbaikan difokuskan pada pemahaman bacaan siswa pada tingkat tinggi dan sempurna. Perbaikan ini didasarkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus 1.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan siklus I yang telah dilaksanakan dengan beberapa modifikasi. Modifikasi dilaksanakan setelah kegiatan menyusun tangga cerita dengan pemberian *ice breaking* untuk memaksimalkan fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pada kegiatan menjawab pertanyaan yang dimodifikasi dengan kegiatan berkelompok untuk memaksimalkan pemahaman bacaan siswa melalui kegiatan diskusi.

### c. Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama observer lain yang telah ditetapkan.

### d. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil siklus II pemahaman membaca siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada tabel 2.

Aspek yang dinilai	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Pemahaman bacaan tingkat rendah	75%	100%	Tercapai
Pemahaman bacaan tingkat sedang	75%	85%	Tecapai
Pemahaman bacaan tingkat tinggi	75%	75%	Tecapai
Pemahaman bacaan tingkat sempurna	75%	75%	Tecapai

Tabel 1. Pemahaman Bacaan Siklus 2

e. Refleksi

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa pada pembelajaran ini seluruh aspek telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pemahaman bacaan siswa kelas IV SDN Podorejo 1 meningkat dengan memanfaatkan teks cerita fantasi sebagai media dan bahan ajar.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita fantasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Podorejo dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Peningkatan ini dapat dilihat pada siklus I pemahaman bacaan siswa memiliki rata-rata sebesar 61,25% menjadi 83,75% pada siklus II pada keempat aspek membaca sesuai dengan taksonomi PIRLS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, Patricia A and Allington, Richard L. 2003. Classrooms that Work: They Can All Read and Write. Third Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mullis, Ina V.S., Martin, M.O., Kennedy, A.M., Trong, K.L., dan Marian, S. 2016. PIRLS 2016 Assessment Framework. Amsterdam: TIMSS & PIRLS International Study Center.

- Stewing, J.W. (1980). Children and Literature. Chicago : Mc.Nally College. Publishing Company.
- Tompkins, G.E. 2012. Third Edition Literacy in The Early Grades. New Jersey: Pearson Education.